

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI BAGIAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



Oleh:

**ALDA
NPM. 210412001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

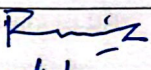
**PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI BAGIAN
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh:

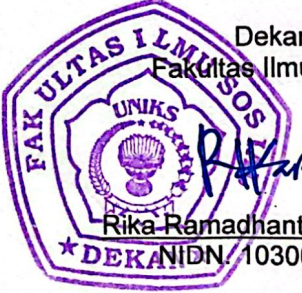
**ALDA
NPM. 210412001**

Telah dipertahankan dalam sidan ujian skripsi
pada tanggal, 23 Juli 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan sidang ujian skripsi

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rina Andriani, SE.,M,Si	Ketua Dewan Sidang	1. 
2	Diskhamarzeweny, SE.,MM	Pembimbing I	2. 
3	Yul Emri Yulis , SE.,M.Si	Pembimbing II/Sekretaris	3. 
4	M.Irwan, SE.,MM	Anggota 2	4. 
5	Yeni Sapriadawati, SE.,M.Ak	Anggota 3	5. 

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402


Ketua
Program Studi Akuntansi

Yeni Sapriadawati, SE.,M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA
PEGAWAI BAGIAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN KUANTAN
MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh:

**ALDA
NPM. 210412001**

telah diperiksa dan disetujui
oleh komisi Pembimbing

Teluk kuantan, Juli 2025

Pembimbing I

Diskhamarzaweny. SE.,MM
NIDN. 1012038701

Pembimbing II

Yul Emri Yulis. SE.,M.Si
NIDN. 1014038901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Yeni Sapridawati. SE.,M.Ak
NIDN. 1011019002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alda
NPM : 210412001
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI BAGIAN
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Teluk Kuantan, Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Alda
NPM. 210412001

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI BAGIAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Alda
Diskhamarzaweny
Yul Emri Yulis**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Pegawai Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Keuangan dan Pengguna Laporan Keuangan pada kantor Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil uji simultan kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial kompetensi dan motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. pengujian nilai R Square sebesar 0.545, maka kemampuan variabel kompetensi dan motivasi kerja menjelaskan pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 54.5%. Sedangkan sisanya 45.5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, Motivasi Kerja, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPETENCY AND WORK MOTIVATION OF FINANCIAL EMPLOYEES ON THE QUALITY OF VILLAGE FINANCIAL REPORTS IN KUANTAN MUDIK DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

**Alda
Diskhamarzaweny
Yul Emri Yulis**

This study aims to examine the influence of competence and work motivation of financial employees on the quality of village financial reports in Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The data for this study were obtained from questionnaires, with purposive sampling. The population of this study was financial employees and users of financial reports at village offices in Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. Simultaneous tests show that competence and work motivation have a significant effect on the quality of financial reports. Partially, competence and work motivation also have a significant effect on the quality of financial reports. The R-square test value is 0.545, indicating that the competence and work motivation variables explain 54.5% of their influence on the quality of financial reports. The remaining 45.5% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: competence, work motivation, financial report quality

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Akuntansi Sektor Publik	10
2.1.2 Akuntansi Keuangan	12
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan	16
2.1.4.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.1.5 Kompetensi Aparatur Desa	19
2.1.5.1 Indikator kompetensi	21
2.1.6 Motivasi Aparatur Desa.....	22
2.1.6.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	23
2.1.6.2 Jenis-jenis motivasi kerja	24

2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	27
2.3.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	29
2.5 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Tempat Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	33
3.4.1 Jenis Data.....	33
3.4.2 Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Data Defenisi Operasional	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	36
3.7.1.1 Uji Validitas.....	37
3.7.1.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.8.2.1 Uji Normalitas	38
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas.....	38

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.9.3 Uji Hipotesis	39
3.9.3.1 Uji Simultan	39
3.9.3.2 Uji Persial	39
3.9.3.3 Uji Korelasi	40
3.9.3.4 Uji korelasi determinasi.....	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah singkat Kecamatan Kuantan Mudik.....	44
4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Camat Kuantan Mudik	45
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Camat Kuantan Mudik	46
4.1.4 Kondisi wilayah	63
4.1.5 Keadaan Penduduk.....	64
4.1.6 Sarana dan Prasanaran umum	65
4.2 Hasil Penelitian	65
4.2.1 Deskripsi Responden	65
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	67
4.2.4 Deskripsi Responden Pendidikan.....	67
4.2.5 Deskripsi Responden Masa Kerja	68
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	69
4.3.1 Variabel kompetensi	69
4.3.2 Variabel Motivasi kerja	71
4.3.3 Variabel kulaitas laporan keuangan	74
4.4 Statistik Deskriptif	76
4.5 Analisis Data.....	78

4.5.1 Uji kualitas data	78
4.5.2 Hasil Uji Validitas Data.....	78
4.5.3 Hasil Uji Rehabilitas.....	80
4.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	81
4.6.1 Hasil Uji Normalitas	81
4.6.2 Hasil Uji Multikolinieritas	83
4.6.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	84
4.7 Pengujian Regresi Linier Berganda dan Hipotesis	85
4.7.1 Hasil Uji Regresi Berganda	85
4.7.2 Hasil Uji Regresi	86
4.7.3 Hasil R Square.....	87
4.8 Pembahasan.....	88
4.8.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap variabel Kualitas Keuangan	88
4.8.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel Kualitas Keuangan.....	89
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya tuntutan para stakeholder terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas pada dasarnya merupakan suatu bentuk kewajiban pemberian informasi dan pengungkapan atas aktifitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berwenang melalui media pertanggungjawaban secara periodik (Setiawan dkk, 2017). Tuntutan untuk menerapkan akuntabilitas publik selain terjadi pada pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah, juga terjadi pada pemerintahan desa. Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa mengemban paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara nasional. Undang-undang desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan Indonesia (Rafar, 2015). Desa tidak lagi sebatas menjadi objek pembangunan, namun desa bisa menjadi subyek untuk membangun kesejahteraan (Ismail dkk. 2016).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelola keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan, Paragraf 35-40 menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki terdiri dari : 1) relevan, 2) andal, 3) dapat dibandingkan, 4) dapat dipahami.

Dana yang diperoleh desa akan memperkuat sumber pendapatan Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah desa. Pemerintahan desa dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan desa yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawabannya. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh pemerintah desa karena dalam pengelolaan keuangan desa juga sangat diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan komitmen yang dapat diandalkan agar terhindar dari segala penyimpangan keuangan dan tidak terserapnya seluruh anggaran keuangan.

Kinerja pengelolaan keuangan yang buruk yang ditandai dengan pencatatan dan pelaporan yang tidak konsisten dan sesuai standar dapat membuat proses evaluasi penggunaan dana menjadi sulit dilakukan. Lebih penting lagi adalah tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa akan ditentukan oleh kemampuan para aparatur desa mengelola dana desa yang mereka miliki (Hidayatulloh, 2017:3) Jumlah desa di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, adalah 23 desa. Beberapa desa di Kecamatan Kuantan Mudik di antaranya

Tabel 1.1
DATA PEGAWAI BAGIAN KEUANGAN DESA
DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2024

No	Desa	Jumlah
1	Air buluh	1
2	Pantai	1
3	Lubuk Ramo	1
4	Seberang Cengar	2
5	Koto Cengar	1
6	Sangau	1
7	Banjar Padang	2
8	Kasang	2
9	Koto Lubuk Jambi	1
10	Pulau binjai	2
11	Seberang Pantai	2
12	Rantau Sialang	1
13	Luai	1
14	Banjar Guntung	1
15	Bukit Pedusunan	2
16	Saik	2
17	Pebaun Hulu	1
18	Pebaun Hilir	2
19	Kinali	2
20	Bukit Kauman	2
21	Aur Duri	1
22	Sungai Manau	1
23	Muaro Tombang	1
Jumlah		33

Sumber data : Kantor Camat Kuantan Mudik

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 1 tahun 2017 pasal 2 ayat 6 menjelaskan tentang kompetensi merupakan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dipersyaratkan dalam suatu jabatan. Kompetensi staf akuntansi berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh pegawai/staf akuntansi berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kompetensi tersebut bersinergi dengan komposisi perangkat desa yang dimiliki oleh setiap desa. Peningkatan kompetensi staf akuntansi dalam penyajian laporan keuangan desa yang berkualitas menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya perkembangan alokasi dana untuk pemerintahan desa serta berguna untuk memastikan keberhasilan pembangunan desa.

Berbicara tentang kualitas laporan keuangan, kompetensi staf akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan agar penyajian laporan keuangan memiliki kualitas informasi yang baik sehingga dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan baik pemerintahan maupun publik. Kompetensi yang dimiliki staf Akuntansi sangat bermanfaat dalam penyajian laporan keuangan, karena sebuah sistem bagaimanapun bagusnya, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dijalankan oleh pelakunya.

Pentingnya kompetensi sumber daya manusia bagi sebuah lingkungan kerja, maka instansi pemerintah harus dapat mempertahankan kompetensi tersebut. Sehingga diperlukan motivasi kerja berupa penghargaan, bonus, ataupun spirit yang diberikan oleh pimpinan dalam rangka mempertahankan

kinerja yang baik dan meningkatkan kualitas pegawai agar lebih bersemangat dalam bekerja atau menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Permasalahan pada kasus Tilap Keuangan Desa Mantan Kades dan Bendahara Desa Simpang Raya yaitu Amran Mangunsong mengakui menggunakan untuk kepentingannya sebesar Rp176.703.124,00. Kemudian Sri Handayani selaku Kaur Keuangan dan Bendahara Desa sebesar Rp267.749.430,03. Hasil ini merupakan hasil audit tertentu yang dilakukan Inspektorat Kabupaten Kuansing, (<https://riaupos>)

Selanjutnya kasus yang di utarakan oleh Kepala Inspektorat Kuansing, Darwin mengatakan bahwa setiap tahun selalu ada temuan penggunaan Dana Desa (DD) di Kuansing. Temuan tersebut menyangkut kegiatan yang dilakukan di desa menggunakan DD. beberapa oknum Kepala Desa (Kades) di Kuansing bermasalah diduga selewengkan dana desa (DD) ternyata sudah pernah di ingatkan Inspektorat, salah satu desa lagi yang tengah bermasalah yakni Beringin Jaya, Dusun Tuo dan Petapahan. "Beringin Jaya ada sekitar Rp 300 juta lebih temuannya, Kecamatan Gunung Toar itu permasalahan dana Bumdes. (<https://suluhonline.id>)

Berdasarkan laporan Kantor Camat Kuantan Mudik pada tahun 2024 batas waktu pelaporan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024, sedangkan 23 desa di Kecamatan Kuantan Mudik melakukan pelaporan pada tanggal 24 Januari 2025 dalam mengumpulkan laporan keuangan desa.

Tabel 1.2
Pengumpulan Laporan Keuangan Tiap Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022,2023 dan 2024

No	Tahun	Tepat waktu	%	Tidak tepat Waktu	%
1	2022	14	60	9	40
2	2023	17	73	6	27
3	2024	12	52	11	48

Sumber data : Kantor Camat Kuantan Mudik

Dari tabel 1.2 diatas masih ada desa yang terlambat dalam pelaporan laporan keuangan desa yang telah di jadwalkan, di tahun 2022, 60 % desa melaporkan laporan keuangan tepat waktu, 40 % yang tidak tepat waktu. di tahun 2023 terjadi peningkatan dalam melaporkan keuangan desa menjadi 73 % desa melaporkan laporan keuangan tepat waktu, 27 % yang tidak tepat waktu. sedangkan di tahun 2024 terjadi penurunan persentase tepat waktu dalam melaporkan kuangan desa, 52 % desa melaporkan laporan keuangan tepat waktu, 48 % yang tidak tepat waktu, penyebab keterlambatan desa dalam melaporkan laporan keuangan desa di antara nya Aparatur desa, terutama Kaur Keuangan, belum memahami teknis pelaporan, ada aturan atau format baru dari Kabupaten/Provinsi yang belum dipahami sepenuhnya dan tidak ada pengingat atau evaluasi rutin dari Kecamatan atau pendamping desa.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Sejahtera Kuantan Singingi menyampaikan bahwa data yang diperoleh, jumlah desa penerima DID dari Kemendagri sebanyak 46 desa yang tersebar di berbagai kecamatan di Kuansing. Salah satunya di Kecamatan Kuantan Mudik, desa penerima meliputi Lubuk Ramo, Koto Cengar, Banjar Guntung, dan Bukit Kauman.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi Staf akuntansi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh staf akuntansi berupa pengetahuan,

keterampilan, sikap dan perilaku yang dipelurkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. kompetensi tersebut bersinergi dengan komposisi perangkat desa yang dimiliki oleh setiap desa. peningkatan kompetensi staf akuntansi dalam penyajian laporan keuangan desa yang berkualitas menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya alokasi dana bagi desa dan sangat penting pula untuk memastikan keberhasilan pembangunan desa.

Tabel 1.3
Jenis Kelamin Pegawai Bagian Keuangan Setiap Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2025

Tahun	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
2025	14	19

Sumber : kantor Kecamatan Kuantan Mudik, 2025

Tabel 1.3 diatas menjelaskan bahwa perempuan lebih dominan di posisikan pada bagian keuangan pada desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Tabel 1.4
Tingkat Pendidikan Pegawai Bagian Keuangan Setiap Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2025

Tahun	Pendidikan					Total
	S1 Akuntansi	S1 Administrasi	S1 Manajemen	S1 Pada Jurusan Lain	D3	
2025	4	7	1	17	4	33

Sumber : kantor Kecamatan Kuantan Mudik, 2025

Tabel 1.4 diatas menjelaskan bahwa pendidikan pada bagian keuangan desa di kecamatan kuantan mudik lebih dominan di posisi pada pendidikan yang bukan akuntansi, tapi di isi Sarjana pada jurusan lain seperti, S1 Administrasi, S1 Manajemen, S1 pendidikan, S1 Teknik, S1 Sosiologi, dan S1 Hukum pada bagian keuangan pada desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Penelitian tentang kompetensi tersebut telah diteliti oleh penelitian Sulfiyah (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Hafidhah (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain kompetensi, motivasi dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya mencapai tujuan. Menurut Hasibuan (2017) motivasi seorang pegawai dapat mampu mengembangkan profesionalismenya serta dapat membangun budaya kerja yang efektif dan baik. Motivasi kerja merupakan kebutuhan pokok manusia dan sebagai insentif yang diharapkan memenuhi kebutuhan pokok yang diinginkan, sehingga jika kebutuhan itu ada akan berakibat pada kesuksesan terhadap suatu kegiatan. Karyawan yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan berusaha agar pekerjaannya dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang punya motivasi tinggi akan bekerja keras mempertahankan langkah kerja keras, dan memiliki perilaku yang dapat dikendalikan sendiri kearah sasaran-sasaran penting. Dengan demikian motivasi tinggi yang dimiliki seorang pegawai dalam bekerja akan menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan yang tinggi. Penelitian tentang motivasi kerja tersebut telah diteliti oleh penelitian Mustafa et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Maulani (2024) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan rujukan dari Sulfiyah (2018) Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penambahan variabel motivasi dan lokasi penelitian, dimana Sulfiyah (2018) melakukan penelitian di Desa Di Kecamatan Arosbaya

Kabupaten Bangkalan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kantor desa di kecamatan kuantan Mudik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Pegawai Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kompetensi Pegawai Bagian Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi?
2. Apakah Motivasi Kerja Pegawai Bagian Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kompetensi Pegawai Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Kerja Pegawai Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai gambaran bagi pegawai bagian keuangan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam laporan keuangan desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan juga pembaca mengenai analisis Kompetensi dan Motivasi Kerja Pegawai Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman mengenai Kualitas Laporan Keuangan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi.
2. Bagi perangkat desa dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya Kualitas Laporan Keuangan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya menginformasi secara transparan.
3. Bagi masyarakat berharap penelitian ini dapat melihat sejauh mana Kualitas Laporan Keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Sektor Publik

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, “Akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi, dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan”. Akuntansi pemerintahan (*governmental accounting*) banyak menyatakan terminologi lama dan bergeser ke istilah akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor publik merupakan sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik. Sekarang terdapat perhatian yang makin besar terhadap praktek akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga publik, baik akuntansi sektor pemerintahan maupun lembaga publik nonpemerintahan. Lembaga publik mendapat tuntutan dari masyarakat untuk dikelola secara transparan dan tanggung jawab.

Akuntansi sektor publik terkait dengan tiga hal pokok yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen dan akuntabilitas.

- a. Akuntansi sektor publik merupakan alat penyediaan informasi bagi pemerintah maupun alat informasi bagi publik. Bagi pemerintah, informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan strategik, pembuatan program, penganggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.
- b. Pada tahap akhir dari proses pengendalian manajemen, akuntansi dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan sektor publik berupa

laporan surplus/devisit pada pemerintahan. Informasi akuntansi sebagai alat pengendalian manajemen bermanfaat untuk pengambilan keputusan, untuk melakukan alokasi sumber daya dan juga dipakai untuk menentukan indikasi kinerja sebagai dasar penilaian kinerja.

- c. Akuntansi sangat dibutuhkan untuk pembuatan laporan keuangan sebagai *akuntabilitas* (pertanggungjawaban) manajemen. Akuntabilitas publik hendaknya dipahami bukan sekedar akuntabilitas finansial saja, akan tetapi juga akuntabilitas *value of money*, *akuntabilitas* manajerial, *akuntabilitas* hukum dan akuntabilitas politik

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan, tujuan akuntansi pemerintah antara lain:

- a. Menjaga aset pemerintah pusat/daerah dan instansi-instansi melalui pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan keuangan transaksi keuangan yang konsisten sesuai standar dan praktek akuntansi yang diterima secara umum.
- b. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang anggaran dan kegiatan keuangan pemerintahan pusat/daerah, baik secara nasional maupun instansi uang berguna sebagai dasar penilaian kinerja untuk menentukan ketaatan terhadap otorisasi anggaran, dan untuk tujuan akuntabilitas.
- c. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang posisi keuangan suatu instansi dan pemerintahan pusat/daerah secara keseluruhan.
- d. Menyediakan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kegiatan serta keuangan pemerintah secara efisien.

Akuntansi sektor publik memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada wilayah publik. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba nonpemerintahan. Organisasi pemerintahan adalah badan-badan pemerintahan (pemerintahan pusat, daerah dan unit-unit kerja pemerintahan), sedangkan organisasi nonpemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, perguruan tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintahan lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya).

Dalam pelaporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pemerintah desa tersebut harus dilakukan secara benar dan jelas agar terwujud transparansi dan akuntabilitas. Administrasi maupun manajemen keuangan tingkat desa mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah serta penyediaan barang dan jasa bagi publik. Secara Khusus, desa memiliki peran penting dalam menyediakan layanan infrastruktur pedesaan. keuangan desa dikelola berdasarkan azas-azas akuntabel, partisipatif, transparan, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan atau general accounting merupakan salah satu dari jenis akuntansi, yang menyajikan pencatatan laporan dan transaksi keuangan guna diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Pihak-pihak tersebut mencakup pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal merupakan pihak-pihak di dalam perusahaan yang berkaitan langsung. seperti misalnya bagian keuangan serta para pemimpin perusahaan. Sedangkan pihak eksternal antara lain para pemegang saham, calon investor, para kreditur

(pihak yang akan memberikan pinjaman dana), para supplier (pihak yang menyediakan hal atau barang yang dibutuhkan perusahaan), pemerintah, serta masyarakat luas.

Adanya pihak-pihak tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan akuntansi keuangan dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan tersajinya laporan keuangan yang baik, maka kredibilitas dan image perusahaan pun akan baik di mata pihak-pihak tersebut. Selain membuat laporan yang baik, akuntansi keuangan juga harus dijalankan sesuai pedoman dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan). SAK mencakup berbagai aturan dan ukuran yang harus digunakan serta ditaati dalam proses pengukuran, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan.

Uraian dari Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) adalah Bidang akuntansi yang memiliki kegiatan seperti mencatat semua kegiatan financial yang berkaitan dengan akuntansi atau yang sudah di khususkan untuk memproses pencatatan ekonomi secara keseluruhan seperti pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian data yang sudah menjadi bentuk laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dari Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi (R/L), Laporan perubahan modal atau Laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) memiliki hubungan dengan pelaporan suatu keuangan dengan pihak-pihak yang berada di luar perusahaan yang memang sangat membutuhkan untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang memiliki sifat rasional dan relevan. Laporan yang akan di hasilkan

oleh bagian akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) memiliki sifat umum atau juga sering disebut (*General purpose*).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan utama dari bidang Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) adalah untuk menyajikan suatu data dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu pada perusahaan dan membuat suatu laporan keuangan (*Finance statment*). Akuntansi keuangan ini juga sering disebut dengan akuntansi umum. Untuk penyajian data, bidang akuntansi keuangan ini wajib untuk mengikuti suatu kaidah umum yang berlaku yang berada di dalam standar akuntansi keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
- b. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki system pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
- c. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan nvestasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- d. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat

jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

- e. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
- f. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Informasi keuangan sektor publik berfungsi memberikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan merupakan alat untuk melaksanakan akuntabilitas publik secara efektif, bukan tujuan akhir akuntansi sektor publik. Tantangannya, mampukah akuntansi sektor publik menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memonitor akuntabilitas manajemen, akuntabilitas politik, dan akuntabilitas kebijakan. Sektor publik merupakan organisasi yang kompleks dan heterogen, yang menyebabkan kebutuhan informasi untuk perencanaan dan pengendalian lebih bervariasi. Yadiati & Mubarak (2017) mendefinisikan kualitas laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang memenuhi kebutuhan pengguna.

Laporan keuangan menurut Sundjaja dan Barlin (2001) dalam penelitian yang dilakukan Yosi Juita mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu

laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Selanjutnya juga mengatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

Bagi instansi pemerintahan, tujuan umum akuntansi dan pelaporan keuangan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggung jawaban dan pengelolaan (*Accountability and stewardship*)
- b. Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi dan ekonomi
- c. Kinerja manajerial dan organisasional (*Manajerial and control*)

Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan untuk mendukung ekonomi, sosial dan politik tersebut meliputi informasi yang digunakan untuk:

- a. Membandingkan kinerja keuangan actual dengan anggaran.
- b. Menilai kondisi keuangan dan hasil operasi
- c. Membantu tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan masalah keuangan dan ketentuan lainnya.

Secara rinci Pirmatua (2014: 31) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar prinsip akuntansi yang diterima.
2. Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi tertentu yang relevan.
3. Relevan dapat dimengerti dapat diperiksa netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap.

2.1.4.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim, (2016: 47), indikator kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari :

- 1 Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
- 2 Andal, agar bermanfaat informasi juga harus andal (Reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 3 Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

4. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.1.5 Kompetensi Aparatur Desa

Setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan apabila tercapai, barulah dapat disebut sebagai sebuah keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan landasan yang kuat berupa kompetensi kepemimpinan, kompetensi pekerja, dan budaya organisasi yang mampu memperkuat dan memaksimalkan kompetensi. Menurut Wibowo (2014:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesionalisme dalam pekerjaan mereka (Sedarmayanti, 2015).

Berkaitan dengan definisi-definisi tersebut, dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan ditempat kerja pada berbagai tingkat, mengidentifikasi karakteristik, masing-masing tingkatan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas professional dalam bekerja. Menjalankan suatu aktivitas dalam organisasi tentunya tidak mudah tanpa adanya keterampilan dalam diri setiap individu tersebut untuk menghasilkan pekerjaan sesuai dengan tuntutan. Maka dari itu semakin jelas bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap apa yang dikerjakannya (Wibowo, 2014).

Terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur.
3. Konsep diri sendiri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja

karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.

5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

2.1.5.1 Indikator Kompetensi

Untuk memenuhi unsur kompetensi, seorang pegawai harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut (Edison 2018) :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Memilik pengetahuan yang didapatkan dari belajar secara formal dan/informal dari pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ditangani.

b) Keahlian (*skill*)

Memiliki keahlian terhadap bidang pekerjaan yang ditanganinya dan mampu menanganinya secara detail. Meski demikian, selain ahli, ia harus memiliki kemampuan (*ability*) memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan cepat dan efisien.

c) Sikap (*attitude*)

Menjunjung tinggi etika organisasi, dan memiliki sikap positif (ramah tamah) dalam bertindak. Sikap ini tidak bisa dipisahkan dari tugas seorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar, ini merupakan elemen penting bagi usaha jasa/pelayanan, bahkan memiliki pengaruh terhadap citra perusahaan/organisasi.

2.1.6 Motivasi Aparatur Desa

Menurut Rivai, 2015 menurut Sari (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Seorang individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat memuaskan keinginan mereka karena pada dasarnya motivasi dapat memacu pegawai untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Menurut Hasibuan (2019) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Wibowo (2019) berpendapat bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*), dan menjaga (*maintain*) perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan. Membangkitkan berkaitan dengan dorongan atau energi di belakang tindakan. Motivasi juga berkepentingan dengan pilihan yang dilakukan orang dan arah perilaku mereka. Sedang perilaku menjaga atau memelihara berapa lama orang akan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan.

2.1.6.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi tidak dapat muncul dengan sendirinya pada diri seseorang, tanpa adanya hal-hal yang memicu tumbuhnya motivasi tersebut. Setiap individu dengan karakteristik yang berbeda tentu memiliki kebutuhan, keinginan dan tujuan yang berbeda pula. Oleh karena itu cara menimbulkan motivasi pada setiap individu akan selalu berbeda. Akan tetapi para ahli menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi pada diri seseorang.

Menurut Hasibuan (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tersebut, yaitu:

a) Gaji

Tingkat kewajaran gaji yang diterima sebagai imbalan terhadap tugas pekerjaan.

b) Kondisi kerja.

Tingkat kesesuaian kondisi kerja dengan proses pelaksanaan tugas pekerjaan—pekerjaannya.

c) Jenjang Karier.

Jalur yang dilalui suatu karier ketika karyawan mencapai kemajuan ke posisi dengan tanggung jawab lebih besar.

d) Insentif.

Daya perangsang yang diberikan pada karyawan tertentu berdasarkan prestasi kerjanya, diharapkan akan meningkatkan motivasi kerja karyawan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai sebagaimana direncanakan.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Motivasi Kerja

Ada dua jenis motivasi kerja, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif, kedua motivasi ini dijelaskan Hasibuan (2019) sebagai berikut:

- a. Motivasi Positif, motivasi ini maksudnya manajer memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.
- b. Motivasi Negatif, motivasi ini maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat bekerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu yang panjang dapat berakibat kurang baik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang rela mengorbankan tenaga, waktu dan pikirannya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andini (2016)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan Dewi	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2.	Nazrin (2017)	Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Dari hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3.	Sholeh (2017)	Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negeri Malang)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

4.	Sulfiyah (2018)	Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan
5.	Hakiki (2019)	Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan, sedangkan Kompetensi Staf Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan
6.	Putri et al. (2021)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd Kabupaten Sumenep	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengawasan keuangan daerah berpengaruh dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
7.	Mustafa et al. (2021)	Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Muna)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Dan Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

8.	Fadhilla Maulani (2024)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Motivasi Kerja, dan Aksesibilitas Pelaporan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	penerapan sistem pengendalian intern, motivasi kerja dan aksesibilitas pelaporan tidak signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan
9.	Nurdin (2024)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kolaka Emillia	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
10.	Cahyanti (2024)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan

Sumber: Review Penelitian Terdahulu, (2024)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Wibowo (2014:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada

tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesionalisme dalam pekerjaan mereka (Sedarmayanti, 2015).

Hasil penelitian yang mendukung tentang kompetensi tersebut telah diteliti oleh penelitian Sulfiyah (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Hafidhah (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₁: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hasibuan (2019) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Wibowo (2019) berpendapat bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*), dan menjaga (*maintain*) perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan. Membangkitkan berkaitan dengan dorongan atau energi di belakang tindakan. Motivasi juga berkepentingan dengan pilihan yang dilakukan orang dan arah perilaku mereka.

Sedang perilaku menjaga atau memelihara berapa lama orang akan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

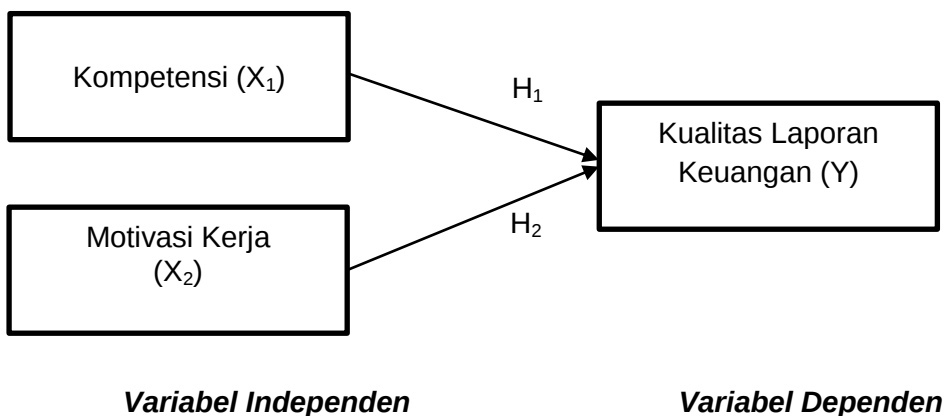
Hasil penelitian yang mendukung tentang motivasi kerja tersebut telah diteliti oleh penelitian Mustafa et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Fadhilla Maulani (2024) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂: Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Sulfiyah (2018)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Kompetensi Pegawai Bagian Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi.
- H₂: Motivasi Kerja Pegawai Bagian Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merupakan penelitian survei (*survey research*) “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.” Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Periode waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu fakta sesaat berupa data yang hanya dapat digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kantor Desa Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Mengajukan Proposal									
2.	Proposal di Terima									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Mengumpulkan Data									
5.	Wawancara									
6.	Seminar Proposal									
7.	Revisi proposal dan perbaikan									
8.	Penelitian dan Bimbingan									
9.	Ujian Skripsi									

Sumber, Diolah Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Keuangan dan Pengguna Laporan Keuangan pada Kantor Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah masing-masing 33 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber

data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Purposive sampling,. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian keuangan yang terdiri dari Kaur Keuangan dan Bendahara, dimana sampel ini mengisi kuisioner pada variabel Kompetensi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan Pengguna Laporan Keuangan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dimana sampel ini mengisi kuisioner pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Kantor Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 33 orang dengan rician sebagai berikut :

Tabel 3.2
DATA PEGAWAI BAGIAN KEUANGAN DAN
PENGUNA LAPORAN KEUANGAN DESA
DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK TAHUN 2024

No	Desa	Pegawai Bagian Keuangan	Pengguna Laporan Keuangan
1	Air buluh	1	1
2	Pantai	1	1
3	Lubuk Ramo	1	1
4	Seberang Cengar	2	1
5	Koto Cengar	1	2
6	Sangau	1	2
7	Banjar Padang	2	1
8	Kasang	2	1
9	Koto Lubuk Jambi	1	2
10	Pulau binjai	2	1
11	Seberang Pantai	2	1
12	Rantau Sialang	1	2
13	Luai	1	2
14	Banjar Guntung	1	2
15	Bukit Pedusunan	2	1
16	Saik	2	1
17	Pebaun Hulu	1	2
18	Pebaun Hilir	2	1
19	Kinali	2	1

20	Bukit Kauman	2	1
21	Aur Duri	1	2
22	Sungai Manau	1	2
23	Muaro Tombang	1	2
Jumlah		33	33

Sumber data : Kantor Camat Kuantan Mudik

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data yaitu:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui riset lapangan dengan mengadakan penelitian secara langsung kepada perusahaan ataupun organisasi yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan sejumlah informasi dan keterangan yang dibutuhkan.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor desa sekecamatan Kuantan Mudik. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

- a. *Kuesioner*, yaitu pengumpulan data dengan memberikan formulir pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan diajukan kepada responden untuk

memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, yakni kantor Kantor Desa Kecamatan Kuantan Mudik

- b. Teknik Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Catatan peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018:240). Dokumen-dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang terkait.

Penelitian ini adalah penelitian survei maka instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket dengan memberikan pernyataan kepada responden. Responden diminta untuk memberikan tanggapan dengan memberikan jawaban pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang bersifat kualitatif selanjutnya dikuantitatifkan. Setiap jawaban diberi skor numerik untuk mencerminkan derajat kesesuaian responden yang diukur dengan skala Likert.

Indikator serta pengukuran dalam bentuk Interval yang terdiri lima tingkatan jawaban yang masing-masing diberi bobot dengan pilihan jawaban yaitu:

- | | |
|--|---------|
| 1. Jika Jawaban Responden Sangat Setuju diberi bobot | 5 (SS) |
| 2. Jika Jawaban Responden Setuju diberi bobot | 4 (S) |
| 3. Jika Jawaban Responden Cukup Setuju diberi bobot | 3 (KS) |
| 4. Jika Jawaban Responden Tidak Setuju diberi bobot | 2 (TS) |
| 5. Jika Jawaban Responden Sangat Tidak Setuju diberi bobot | 1 (STS) |

3.6 Defenisi Operasional

Untuk lebih jelasnya, adapun defenisi dari masing-masing variabel, indikator-indikator yang digunakan serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Mendefinisikan kualitas laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang memenuhi kebutuhan pengguna. Yadiati & Mubarak (2017)	1. Relevan. 2. Andal (Reliable) 3. Dapat Dipahami 4. Dapat Dibandingkan Hanafi & Halim, (2016: 47),	Ordinal
2.	Kompetensi (X_1)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Wibowo (2014:271)	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Sikap (Edison 2018)	Ordinal
3.	Motivasi kerja (X_2)	Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan Menurut Hasibuan (2019)	1. Gaji 2. Kondisi Kerja 3. Jenjang Karir 4. Insentif Hasibuan (2019)	Ordinal

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif pada penelitian ini berisi pembahasan karakteristik responden yang dikaitkan dengan tanggapan responden.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Motivasi Kerja

e = *Error Trem*

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan dulu uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji angket yang dilakukan untuk mengukur validitas. Sugiyono (2017) mengatakan, uji validitas menunjukkan derajat ketepatan-antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk menganalisis uji validitas dari rencana penelitian ini. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono (2017). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini ialah dengan melakukan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Uji reabilitas dalam pelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuanprogram SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Cronbach Alpha adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60..

3.8.2 Uji asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusinormal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali (2018). Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.9.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.9.3.1 Uji Simultan (f)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali (2018).

3.9.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis di tentukan dengan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, t hitung di peroleh berdasarkan coefisient t dalam uji-t tabel pada derajat kebebasan $(dk) = n-k-1$.

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 0,05 jika nilai t terhitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima (Ghozali (2018).

3.9.3.3 Koefisien Korelasi (R)

Selanjutnya untuk data pengolahan data dari kuesioner penulis menggunakan program *statiscal product and service solution* (SPSS versi 25.00), dimana dari program ini akan menghasilkan output, berupa koefisien korelasi (R). Nilai R ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara du variabel. Tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, (2017)

3.9.3.4 Koefisien korelasi determinasi (R^2)

Koefisien korelasi determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengestimasi nilai

variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range anatar 0 sampai $\leq$ ($0 \leq R^2 \leq$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu) maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel keseluruhan tidak bias menjelaskan variabel berikutnya.

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Penafsiran Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya Nilai R^2	Interpretasi
> 81%	Sangat Tinggi
50% - 81%	Tinggi
17% - 49%	Cukup
5% - 16%	Rendah
>4%	Rendah Sekali

Sumber : Sugiyono 2017

Untuk membantu dalam pengolahan data hasil dalam penelitian ini, digunakan komputerisasi melalui program *Statistical Product Service And Solution* (SPSS) yakni program untuk mengolah data statistik yang paling populer dan paling banyak pemakaiannya diseluruh dunia digunakan oleh para peneliti untuk berbagai keperluan seperti riset pasar serta untuk menyelesaikan tugas penelitian. (Sugiyono, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pegawai bagian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan Nilai-nilai koefisien regresi X_1 dengan pengaruh sebesar 0,630 atau 63%.
2. Motivasi Kerja pegawai bagian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan Nilai-nilai koefisien regresi X_2 dengan pengaruh sebesar 0,673 atau 67.3%.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Disarankan Pegawai Bagian Keuangan Desa di Kecamatan Kuantan Mudik mempertimbangkan faktor kompetensi yang dimiliki pegawai, agar sesuai bidang kependidikan khusus bagian keuangan, motivasi kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain selain faktor yang diteliti. Banyak variabel yang bisa menjadi faktor yang menentukan naik atau turunnya kualitas laporan keuangan seperti pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel Independen, Moderating dan Intervening agar memperdalam pemahaman tentang hubungan antar variabel dan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arfan Ikhsan, Dkk, 2013. Teori Akuntansi. Bandung : Cita Pustaka Media
- Albertus Indratno. 2013. Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi. Jakarta: Dunia Cerdas
- Anthony Giddens. 2012. The Constitution of Society, Cetakan keempat. Yogyakarta: Pedati
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- L. M. Samryn, 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Permendagri No 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas pemendagri no13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Sanusi Anwar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Skripsi :

- Andini. (2016). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan." *Jurnal Ekonomi Kiat* 26(1):33–41.
- Andini, Dewi. (2016). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan." 1–23.
- Cahyanti, Ni Made Novi. (2024). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan." 180–90.
- Edison, Emerson, Yohny Anwar, And Imas Komariyah. (2018). "Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Organisasi." Edited By P. Alfabeta. Bandung.
- Fadhilla Maulani. (2024). "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern,

- Motivasi Kerja, Dan Aksesibilitas Pelaporan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang.” *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* 2(2):143–50. Doi: <https://doi.org/10.31933/Epja.V2i2>.
- Hakiki, Aulia Hanif. (2019). “Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Sustainability* 11(1):1–14.
- Hasibuan, Malayu S. .. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Santiadji, Hasbudin Hasbudin, And Halmatinus Halmatinus. (2021). “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Muna).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6(1):292–306. Doi: 10.33772/Jak-Uho.V6i1.19496.
- Nazrin, P. (2017). “Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Skpd Kota Bukittinggi).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1):1699–
- Nurdin, Emillia. (2024). “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kolaka.” 9(01):188–201.
- Putri, Ucik Aisyah, Hafidhah Hafidhah, And Imam Darul Firmansyah. (2021). “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd Kabupaten Sumenep.” *Journal Of Accounting And Financial Issue (Jafis)* 1:11–19. Doi: 10.24929/Jafis.V1i1.1202.
- Sari, Rahayu Mutia. (2020). “Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja.” *Skripsi* (2004):6–25.
- Sholeh, Moh. (2017). “Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negeri Malang).” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 8(1).
- Sulfiyah, Fifi. (2018). *Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*. Vol. 6.
- Wibowo, Anton. (2019). “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Simplex* 2(3):10–19.

